

## ***Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Omset Penjualan UMKM di Surabaya***

Aleksia Lela\*, Nindya Kartika Kusmayati<sup>2</sup>, Yuli Kurniawati<sup>3</sup>, Dyah Wulansari<sup>4</sup>

1 STIE Mahardika Surabaya

2 STIE Mahardika Surabaya

3 STIE Mahardika Surabaya

4 STIE Mahardika Surabaya

email: [alsilela36@gmail.com](mailto:alsilela36@gmail.com)\*; [nindya.kusmayati@stiemahardhika.ac.id](mailto:nindya.kusmayati@stiemahardhika.ac.id);  
[yuli.kurniawati@stiemahardhika.ac.id](mailto:yuli.kurniawati@stiemahardhika.ac.id); [dyah.wulansari@stiemahardhika.ac.id](mailto:dyah.wulansari@stiemahardhika.ac.id)

Received: 17-09-2023

Revised: 18-10-2023

Accepted: 26-11-2023

### **Abstract:**

*The author conducted this research to determine the impact of using the Qris payment system on MSME sales turnover in Surabaya. The research was aimed at MSME merchants and consumers who use the Qris payment system in Surabaya, which has a population of 70 people, from adolescents to adults. Of these 70 respondents, the authors also make it as a sample. The author chose the quantitative method in this study, which involves accumulating data by distributing questionnaires. The test uses simple linear regression and instrument tests consisting of validity, reliability, heteroscedasticity, and multicollinearity tests. Then, proceed with the classical test, which consists of a normality test, heteroscedasticity, and multicollinearity test. Based on the results of the t-test, a simple linear regression equation is formed. Namely,  $Y = 13.985 + 0.726x$ , which means that the lack of use of the Qris payment system is fixed, so the effect on sales turnover also does not change. Likewise, if the use of the Qris payment system increases, the effect on sales turnover will also increase. The Qris payment system is highly recommended for consumers and MSMEs in Surabaya in buying and selling transactions, as well as practical, easy, and guaranteed security payments.*

**Keywords:** Qris Payment System, Turnover, MSMEs

### **INTRODUCTION**

QRIS pertama kali diciptakan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. Ada dua pada sistem pembayaran Qris yaitu Qris MPM (Merchant Present Mode) adalah metode yang digunakan merchant untuk menempelkan QR Code pada media stiker agar bisa di scan oleh konsumen, sedangkan metode yang kedua yaitu CPM (Costumer Presented Mode) adalah metode dimana konsumen menunjukkan QR Code dari gawainya lalu akan di scan oleh merchant. Menurut Nadiyah Rahmalia (2023), Qris memudahkan proses transaksi agar lebih cepat, aman, praktis, dan terjaga keamanannya. Sistem Qris ini memanfaatkan fintech seperti GoPay, DANA, LinkAja, OVO, dan lainnya. Glints.com (2023).

Sistem pembayaran Qris telah berkembang di lingkup UMKM juga. Hal ini karena Qris memudahkan transaksi jual beli yang dilakukan UMKM. Di zaman modern seperti saat ini

tentunya sistem pembayaran digital Qris menjadi pilihan alternatif karena sistem pembayarannya yang mudah dan praktis. Sehingga pelaku UMKM dituntut untuk adaptif dan inovatif terhadap perubahan pola ekonomi. Hal inilah yang melatarbelakangi UMKM menggunakan sistem pembayaran Qris. Penggunaan sistem pembayaran Qris memberikan dampak positif baik itu bagi merchant maupun konsumen. Manfaat positif bagi merchant pelaku UMKM yaitu bisa meningkatkan produktivitas bisnis. Menurut Khemal Nasery (2022), berpendapat bahwa Inovasi layanan pembayaran secara digital ini bisa mendorong efisiensi ekonomi, mempercepat inklusivitas keuangan, dan mendorong kemajuan UMKM.

Sistem pembayaran digital QRIS menggunakan barcode yang dapat dipindai/dikenali oleh penyedia sistem pembayaran. Sistem pembayaran Qris ini dapat digunakan oleh semua operator, baik bank maupun non bank. Kelebihan dari sistem pembayaran dari sistem Qris ini yaitu mudah untuk digunakan karena sistem pembayarannya yang cepat, juga praktis dan yang pastinya terjamin akan keamanannya. Penerapan sistem Qris ini bisa kita temukan di toko, para pedagang, maupun kios, bisa juga di mall, starbucks, dan tempat usaha lainnya. Hal ini meskipun penyedia layanan sistem pembayaran QRIS di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan oleh masyarakat, merchant cukup dengan membuka rekening di salah satu penyedia QRIS yang sudah berizin BI, maka merchant bisa menerima pembayaran dari konsumen melalui barcode dari aplikasi pembayaran apa pun yang merupakan penyedia layanan.

Omset adalah total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk suatu bisnis selama periode waktu tertentu. Jumlah pendapatan ini masih kotor, artinya belum dikurangi dengan pembayaran beban atau biaya lainnya dalam suatu bisnis. Biaya tersebut meliputi biaya operasional, gaji karyawan, sewa gedung, biaya pemasaran, biaya listrik dan biaya kebersihan. Karena hal ini, tentu saja para pebisnis terus berusaha untuk meningkatkan penjualannya karena semakin tinggi penjualannya maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan. Padahal realitanya, omset penjualan yang besar tidak berpengaruh juga terhadap hal itu. Bisa saja memiliki omset yang besar tetapi ternyata kas keluar lebih besar dari kas masuk dalam bisnis tersebut. Hal ini bisa saja menyebabkan penurunan omset penjualan suatu bisnis. Biasanya dari perhitungan omset penjualan ini, bagi pebisnis bisa menjadi landasan untuk mengukur besarnya keuntungan atau kesuksesan yang diraihinya.

## **METHOD**

Penelitian ini ditujukan kepada para Merchant pelaku UMKM maupun konsumen pengguna sistem pembayaran Qris di Kota Surabaya, dengan populasi sebanyak 70 orang dari usia remaja sampai dewasa, usia kisaran 15 tahun – 40 tahun. Dari 70 responden ini, penulis menjadikannya juga sebagai sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Penulis memilih metode

kuantitatif pada penelitian ini dengan proses akumulasi data dengan cara menyebarkan kuesioner. Pengujian menggunakan regresi linear sederhana. Dengan penggunaan uji instrumental yang diawali uji validitas, lalu uji reliabilitas, uji heteroskedastisitas dan juga uji multikolinearitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Hingga uji hipotesis yaitu uji t yang menentukan bagaimana pengaruh variabel independen ke variabel dependennya yang dianggap konstan. Lalu diakhiri dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan seberapa variabel bebas mempengaruhi secara simultan variabel terikatnya (Ghozali, 2016).

## RESULT

### 1. Uji Validitas

Validitas pada penelitian ini diperoleh nilai sig dari masing-masing item  $< 0,05$  dengan nilai r tabel dari masing-masing item  $> r$  hitung. Sehingga disimpulkan bahwa item-item pertanyaan berkorelasi signifikan sehingga dikatakan valid.

### 2. Uji Reliability

Tabel 1  
Sistem Pembayaran QRIS (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	15

Omset Penjualan (Y)

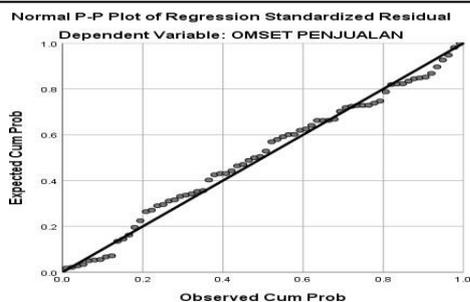
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	15

Uji reliabilitas di atas dapat diartikan bahwa kuesioner termasuk reliabel karena memiliki cronbach alpha  $> 0,60$ .

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) (Gunardi et al., 2021), uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data populasi dan data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas digambarkan dalam grafik p-plot di bawah ini.



**Gambar 1. Grafik P-Plot Uji Normalitas**  
 Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan gambar P-plot di atas memperlihatkan bahwa data atau titik-titik mengikuti garis lurus atau mendekati garis diagonal. Artinya, nilai data penelitian berdistribusi normal.

**2. Uji Multikoleniaritas**

Suatu penelitian dinyatakan bebas multikoleniaritas apabila bernilai *tolerance* > 0,01 dengan nilai VIF < 10.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

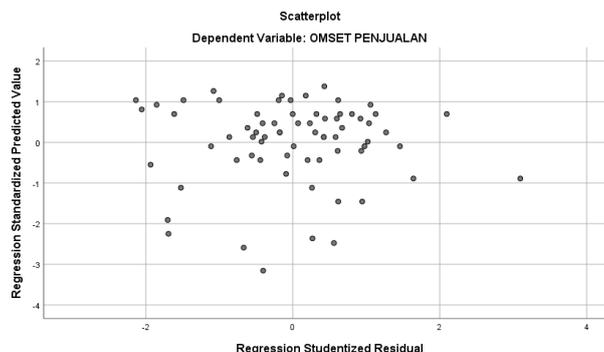
Variabel	Collinerity	Statistics
C	1.000	1.000

**Sumber: data diolah (2023)**

Uji multikoleniaritas diatas diperoleh masing – masing untuk nilai VIF yang diperoleh <10 dan >0,01 bisa disimpulkan tidak terdapat unsur multikoleniaritas pada penelitian ini.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut sebuah penelitian, tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik pada grafik scatterplot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y tanpa membentuk pola.



**Gambar 2. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: data diolah (2023)

Hasil pengujian menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Yang diperlihatkan

dengan letak penyebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu, sehingga tidak terlihat pola yang jelas.

### Uji Regresi Linear Sederhana

**Tabel 3**  
**uji regresi sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.985	4.834		2.893	.005
	SISTEM PEMBAYAR QRIS	.726	.086	.717	8.492	.000

a. Dependent Variable: OMSET PENJUALAN

Sumber : data diolah (2023)

Mengacu pada hasil pengujian t, maka terbentuk model regresi linier sederhana, Yaitu :

$$Y = 13,985 + 0,726x$$

Maka penjelasan persamaan regresi linear sederhana diatas adalah:

- Konstanta senilai 13,985; artinya kurangnya penggunaan sistem pembayaran Qris bernilai 0% atau bersifat tetap, sehingga variabel Yomset penjualan juga tidak berubah yaitu 13,983.
- Koefisien regresi variabel X1, Sistem pembayaran Qris senilai 0,726 yang artinya jika penggunaan sistem pembayaran Qris meningkat 1%, maka omset penjualan juga mengalami peningkatan sebesar 0,726, begitupun sebaliknya.

### UJI HIPOTESIS

#### 1. Uji t

Suatu variabel bebas dinyatakan berpengaruh jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau bernilai  $sig < 0,05$ .

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.985	4.834		2.893	.005
	SISTEM PEMBAYAR QRIS	.726	.086	.717	8.492	.000

a. Dependent Variable: OMSET PENJUALAN

Sumber: data diolah (2023)

Pengujian t diatas memberikan informasi bahwa nilai sig variabel Sistem Pembayaran Qris (X1) = 0,00 < 0,05 dengan  $t_{hitung}$  (8,492) >  $t_{tabel}$  (4,832), menjelaskan bahwa variabel X

yang dihadirkan memberikan pengaruh yang signifikan pada perubahan variabel Y. Artinya, Jika sistem pembayaran Qris di pemakaian sistem pembayaran Qris di tingkatkan, maka berpengaruh juga terhadap meningkatnya omset penjualan UMKM, sebaliknya jika pemakaian sistem pembayaran Qris menurun, maka berpengaruh juga terhadap penurunan omset penjualan UMKM di Surabaya.

## 2. Uji Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Determinasi R<sup>2</sup>**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 <sup>a</sup>	.515	.508	6.268

a. Predictors: (Constant), SISTEM PEMBAYAR QRIS

Sumber: data diolah (2023)

Uji determinasi diatas, menghasilkan nilai koefisien pada variabel X1 Sistem pembayaran Qris 0,515. Ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh keseluruhan yaitu 51,5% terhadap sistem pembayaran Qris. Sedangkan sisanya 48,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Omset Penjualan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan memberikan arti bahwa variabel X yang dihadirkan memberikan pengaruh yang signifikan pada perubahan variabel Y. Artinya, Jika penggunaan sistem pembayaran Qris di tingkatkan, maka berpengaruh juga terhadap meningkatnya omset penjualan UMKM, sebaliknya jika pemakaian sistem pembayaran Qris menurun, maka berpengaruh juga terhadap penurunan omset penjualan UMKM di Surabaya. Omset penjualan (Y) UMKM di Surabaya". Terjadi penolakan Ho dan penerimaan Ha. Hal ini terbukti sistem pembayaran Qris 1) memudahkan para Merchant maupun konsumen UMKM di Surabaya dalam proses transaksi jual beli menjadi lebih cepat, praktis, dan terjaga kemanannya, 2) Memudahkan pelaku UMKM dalam proses pencatatan omset penjualan secara realtime, 3) Tidak perlu menyiapkan uang kembalian sehingga lebih hemat waktu, serta 4) Mencegah adanya peredaran uang palsu yang berdampak merugikan bisnis pelaku UMKM, selain itu keunggulan dari sistem pembayaran Qris yaitu 5) Dapat menerima transaksi dari berbagai aplikasi pembayaran maupun mobile banking, sehingga penggunaan QRIS ini berpotensi meningkatkan omset penjualan. Hal ini karena semakin tingginya akseptasi masyarakat terhadap pembayaran digital. Pembayaran secara tunai, perlahan mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

## CONCLUSION

Berdasarkan pengujian yang dilakukan penulis dapat memberikan informasi bahwa variabel X yang dihadirkan memberikan pengaruh yang signifikan pada perubahan variabel Y. Artinya, jika sistem pembayaran Qris di pemakaian sistem pembayaran Qris di tingkatkan, maka berpengaruh juga terhadap meningkatnya omset penjualan UMKM, sebaliknya jika pemakaian sistem pembayaran Qris menurun, maka berpengaruh juga terhadap penurunan omset penjualan UMKM di Surabaya.

Sistem pembayaran Qris sangat direkomendasikan bagi konsumen maupun para pelaku UMKM di Surabaya dalam proses transaksi jual beli, maupun pembayaran yang praktis, mudah, dan terjamin keamanannya.

## ACKNOWLEDGEMENT

## BIBLIOGRAPHY

- Ayunda, A. (2021). Penerapan Sistem Pembayaran Qris Pada Sektor UMKM Di Kota Pematangsiantar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Carera, W. B., Gunawan, D. S. & Wauzi, P. (2022). ANALISIS PERBEDAAN OMSET PENJUALAN UMKM SEBELUM DAN SETELAH PENERAPAN QRIS DI PURWOKERTO. *Jurnal EKONOMI, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 24 (2), 2715-6052.
- Fadlillah, S.A., Nugroho, J. A. & Sangka, K.B. (2021). Pengaruh Kenyamanan dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Standard (Qris) Indonesia pada UMKM yang disosialisasikan oleh Bank Indonesia Kpw Solo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 7 (1), 2548-8961.
- Fahrudin, F., & Isnaini, P. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha. *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis*, 4(1), 1-11.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Nasution, R. A. (2021). ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI PADA UMKM DI KOTA MEDAN (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Setiawan, I. A., Mahyuni, L.P. (2021). Bagaimana Sistem Pembayaran QRIS

Menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM Menggunakan Qris. *Jurnal Forum Ekonomi*, 23 (4), 735 – 747

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan.

Wulandari, A. (2022) *Pengaruh Penggunaan Sistem Qris Terhadap Omset Penjualan UMKM Darul Huda Snack Kecamatan Ukui (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau)*